Pelatihan teknologi media penyuluhan bagi penyuluh dan kontaktani dalam meningkatkan peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Roza Yulida^{ID*}, Rosnita^{ID}, Yulia Andriani^{ID}, dan Deby Kurnia^{ID}

Universitas Riau

* roza.yulida@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi besar pada sektor perkebunan, khususnya perkebunan karet. Hampir 30% dari total produksi karet Provinsi Riau bersumber dari Kabupaten Kuantan Singingi. Keberhasilan sektor ini tidak terlepas dari peran penyuluhan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah; (1) Meningkatkan pengetahuan penyuluh dan kontaktani tentang penggolongan dan karakteristik media penyuluhan pertanian; (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan kontaktani dalam memilih media penyuluhan pertanian yang efektif; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan petani dalam pembuatan media penyuluhan pertanian dalam bentuk media video penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan tahapan presentasi dan diskusi dengan peserta dan praktek pembuatan video penyuluhan. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang peserta, yang terdiri dari penyuluh dan petani karet. Kegiatan telah mampu meningkatkan pengetahuan penyuluh dan petani karet tentang media-media penyuluhan, dan pemilihan media penyuluhan yang efektif, serta memiliki keterampilan dalam membuat video penyuluhan. Pembinaan lebih lanjut masih terus dilakukan, sehingga peran penyuluh dapat meningkat.

Kata kunci: pelatihan media; media penyuluhan; video penyuluhan; penyuluh perkebunan; petani karet

Abstract. Kuantan Singingi District is one of the districts in Riau Province that has great potential in the plantation sector, especially rubber plantations. Almost 30% of the total rubber production in Riau Province is sourced from Kuantan Singingi District. The success of this sector is inseparable from the role of counseling. The purposes of this service are; (1) Increasing extension workers' knowledge and contactors about the classification and characteristics of agricultural extension media; (2) Increasing extension workers' knowledge and skills in selecting effective agricultural extension media; (3) Enhancing the knowledge and skills of extension workers and farmers in making agricultural extension media in the form of videos. Conduct training activities with stages of presentation and discussion with participants and the practice of making extension videos. The activity was attended by 30 participants, consisting of extension workers and rubber farmers. The activity has been able to increase the knowledge of extension workers and rubber farmers about extension media, and selection of effective extension media, as well as having skills in making extension videos. Further guidance is still ongoing so that the role of extension workers can increase.

Keywords: training; extension media; extension videos; plantation extension worker; rubber farmers

---

To cite this article: Yulida, R., Rosnita, Y. Andriani, & D. Kurnia. 2019. Pelatihan teknologi media penyuluhan bagi penyuluh dan kontaktani dalam meningkatkan peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement* 1: 95-103.
<https://doi.org/10.31258/unricsce.1.95-103>

© 2019 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2019

PENDAHULUAN

Perkebunan karet di Provinsi Riau didominasi oleh perkebunan rakyat hampir 70 persen areal perkebunan tersebut dikuasai oleh rakyat yang menjadi pelaku usahanya secara swadaya dalam skala kecil dan tradisional. Dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Riau salah satu kabupaten yang memiliki lahan karet terluas adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2016, luas areal tanaman atau lahan perkebunan karet yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 144.214,70 ha. Perkebunan karet yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan perkebunan milik rakyat. Sebanyak 62.770 KK di kabupaten ini mengusahakan perkebunan karet dan sebanyak 6.236 KK berada di Kecamatan Gunung Toar (Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, 2017).

Mengingat bahwa perkebunan karet didominasi oleh perkebunan rakyat yang dikelola secara swadaya, salah satu kegiatan yang dapat membantu petani tersebut dalam mengembangkan usahatani adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluh merupakan orang yang paling dekat dengan petani, karena penyuluhlah yang selalu berhadapan dengan petani dalam membantu petani melaksanakan usahatani karet dan membantu menyelesaikan permasalahan petani karet.

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan terhadap petani dan keluarganya, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, sehingga petani dapat berdaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan syarat pelancar pembangunan pertanian. Sehingga kegiatan penyuluhan menjadi bagian penting dalam rangka mencapai keberhasilan pembangunan pertanian. Hasil penelitian di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa menurut petani, penyuluhan telah berperan penting dalam kegiatan usahatani karet yang dilakukan, yaitu peran penyuluhan dalam mengedukasi petani, mendiseminasikan inovasi, memfasilitasi sarana produksi dan pemasaran, dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan petani (Yulida, 2015).

Untuk meningkatkan peran penyuluhan terhadap para petani, penggunaan teknologi informasi yang terus berkembang sudah menjadi keharusan bagi penyuluh dan pihak yang dalam melakukan kegiatan penyuluhan, sehingga penyuluhan dapat menarik minat, mudah dipahami, cepatnya saling tukar informasi, dan manfaat lainnya dengan penggunaan teknologi informasi.

Penelitian tentang peran penyuluhan terhadap petani karet di Provinsi Riau dengan salah satu lokasi penelitian adalah Kabupaten Kuantan Singingi menyatakan bahwa pada pelaksanaan penyuluhan masih bersifat kunjungan, sehingga informasi yang diberikan kepada petani masih terbatas. Media penyuluhan yang digunakan penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan terhadap petani masih kurang memadai. Hal ini disebabkan kurangnya sarana prasarana yang memadai yang tersedia bagi penyuluh. Namun kurangnya sarana prasarana dapat diatasi jika penyuluh memiliki kemampuan untuk membuat sendiri media penyuluhan yang diperlukan, dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Sayamar, 2015).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah; (1) Meningkatkan pengetahuan penyuluh dan kontak tani tentang penggolongan dan karakteristik media penyuluhan pertanian; (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan kontak tani dalam memilih media penyuluhan pertanian yang efektif; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan kontak tani dalam pembuatan media penyuluhan pertanian dalam bentuk video penyuluhan.

MASALAH

Mengingat sangat pentingnya peran penyuluh dan kontak tani dalam pembangunan pertanian, maka sudah sangat perlu diperhatikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam melakukan aktifitas penyuluhan terutama terkait dengan pemanfaatan media penyuluhan yang tepat. Namun kondisinya, pada umumnya penyuluh dan kontak tani masih mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media penyuluhan. Perkembangan alat teknologi informasi dan komunikasi seperti smartphone dapat dimanfaatkan penyuluh untuk membuat media penyuluhan, seperti video yang kemudian dapat dimanfaatkan dan dibagikan dalam kegiatan penyuluhan. Media video akan lebih menarik bagi petani, dibandingkan penyuluhan hanya dengan ceramah saja.

Oleh karena itu beberapa permasalahan yang coba dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Masih rendahnya pengetahuan penyuluh dan kontak tani tentang penggolongan dan karakteristik media penyuluhan pertanian.
2. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan kontak tani dalam memilih media penyuluhan pertanian yang efektif

3. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan kontaktani dalam pembuatan media penyuluhan pertanian dalam bentuk media video penyuluhan

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan kegiatan ini pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2018 dengan tahapan dan rincian sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Sosialisasi; Tahap sosialisasi dilakukan dengan mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada dinas terkait dan para penyuluh, dan untuk selanjutnya disampaikan kepada petani tentang rencana kegiatan. Komunikasi ini dilakukan bertujuan untuk mensinkronkan antara kondisi penyuluh dan petani dengan tujuan kegiatan. Pada tahapan ini juga dikomunikasikan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan, baik mengenai waktu, tempat dan agenda kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan aktivitas penyuluh dan petani.
2. Pelaksanaan kegiatan; Tahap pelaksanaan dibagi dalam dua bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan dengan paparan materi dan diskusi dengan penyuluh dan kontaktani, materi disampaikan secara langsung dan diharapkan terjadi interaksi antara penyuluh dan kontaktani dengan tim pelaksana sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dipahami, dan kegiatan kedua adalah dalam bentuk praktek pembuatan video.
3. Evaluasi dan pembinaan lanjutan; evaluasi dilakukan terhadap kinerja tim dan tingkat pencapaian tujuan. Sedangkan pembinaan lanjutan, dilakukan untuk memantapkan kemampuan sasaran dalam pembuatan media video penyuluhan, yang dilakukan dengan mengkomunikasikan dengan sasaran dan pertemuan lanjutan. Sehingga output dari kegiatan dalam bentuk media penyuluhan dapat dihasilkan

PEMBAHASAN

Gambaran umum sasaran kegiatan

Penyuluh

Penyuluh di Kecamatan Gunung Toar berada pada kelompok umur 15-54 tahun atau umur produktif sehingga akan memberikan indikasi bahwa penyuluh tersebut masih mempunyai kekuatan fisik untuk bekerja dan memiliki daya kemampuan yang baik dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Dengan usia yang masih produktif ini akan mendukung kinerja penyuluh dalam mengadopsi inovasi baru.

Tingkat pendidikan penyuluh di Kecamatan Gunung Toar adalah SMU dan Sarjana, dengan masa kerja sudah diatas 10 tahun. Penyuluh juga memperoleh pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, sebagai penunjang ataupun menambah wawasan dan meningkatkan *softskill* yang dimiliki oleh penyuluh.

Media yang dimiliki oleh penyuluh berupa smartphone, handpone dan komputer untuk menunjang kegiatan dalam penyuluhan. Penyuluh di Kecamatan gunung toar tidak mendapatkan pelatihan berupa media

smartphone, handphone dan komputer. Mereka belajar komputer pada saat di bangku sekolah dan sudah bisa mengikuti kemajuan teknologi dan bisa belajar sendiri dalam menggunakan *smartphone*. Lingkungan juga sudah cukup mendukung seperti fasilitas jaringan di Kecamatan gunung toar sangat mendukung karena jaringan bagus.

Dari kondisi ini didapatkan gambaran bahwa penyuluh cukup memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan penyuluhan, dengan salah satunya mengembangkan media penyuluhan yang digunakan.

Kontak Tani (Petani Karet)

Umur kontaktani yang mengikuti pelatihan, termasuk pada umur produktif yaitu berumur antara 15 – 55 tahun, dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Pengalaman petani karet, rata-rata sudah sangat berpengalaman yaitu antara 16 sampai 40 tahun. Luas lahan petani umumnya adalah antara 2 dan di atas 2 hektar, dan lahan tersebut merupakan lahan hak milik petani.

Petani karet bergaul dengan petani lainnya untuk saling memberi informasi mengenai usahatani karet dan bersosialisasi dengan masyarakat. Petani karet mencari informasi tentang budidaya tanaman karet dari penyuluh, sesama petani, atau beberapa dari petani pergi ke desa lain untuk mencari informasi setelah itu petani akan diskusi tentang informasi yang baru.

Kontak tani sudah memiliki sarana komunikasi handphone atau smartphone, hal ini didukung dengan kondisi lingkungan yang mendukung seperti jaringan internet lancar dan cepat, dan toko-toko penyedia sarana komunikasi tersebut sudah banyak tersedia dan mudah diakses. Walaupun menurut petani tidak semua petani karet memiliki smartphone atau menggunakan smart phone, namun anak-anak mereka sudah memilikinya dan ini dapat menjadi sarana yang membantu petani dalam mengakses informasi melalui internet.

Kondisi petani tersebut dapat memberikan gambaran bahwa petani sudah memiliki sarana dalam mengakses informasi. Namun petani masih harus belajar jika ingin memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut sendiri.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Secara umum pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam bentuk pertemuan di dalam ruangan dengan memaparkan materi tentang media penyuluhan, dan praktek dan latihan pembuatan video penyuluhan di lapangan untuk pengambilan gambar dan editing video dilakukan di dalam ruangan.

Paparan materi tentang media penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruangan Gapoktan Berkah Basamo Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini dilakukan sejak pagi hari sampai siang. Paparan materi disampaikan oleh ketua tim, dan diikuti dengan semangat oleh peserta. Materi yang disampaikan yaitu tentang karakteristik dan penggolongan media penyuluhan, serta pemilihan media penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sasaran penyuluhan.

Gambar 1 dan 2. Paparan materi dan peserta kegiatan pengabdian

Secara umum dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar. Beberapa persyaratan penting yang perlu dimiliki media penyuluhan pertama adalah; (a) media yang dapat diterima sesuai dengan kemampuan

dan latar belakang petani; (b) media yang dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat baik; (c) media yang mudah pembuatannya dan menarik bagi petani; (d) media yang mudah didapatkan alat dan bahannya baik oleh penyuluh maupun petani; (e) media yang tidak membutuhkan banyak biaya dan resikonya kecil (f) Mengandung hal/kegiatan yang praktis yang dapat diselenggarakan oleh penyuluh dan petani; (g) Memunculkan inovasi-inovasi baru pada penyuluh dan petani, dan mampu membangkitkan kreativitas untuk berinovasi; (h) menimbulkan pengaruh positif dan tidak bertentangan dengan adat dan norma di masyarakat; dan (i) membangkitkan interaksi yang aktif antara penyuluh dan petani; dan (j) media adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Tabel 1. Jenis Media Penyuluhan Pertanian Berdasarkan karakteristik dan Contoh-contohnya

No.	Jenis Media	Contoh-Contoh
1	Media Penyuluhan Tercetak	Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku Kelebihannya: relatif tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dsb. Kelemahannya: Proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu relatif lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.
2	Media Penyuluhan Audio	Kaset, CD, DVD, MP3, MP4 Audio Kelebihannya: Informasi dikemas sudah tetap, terpatut dan tetap sama bila direproduksi. Produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. Kelemahannya: Bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau revisi harus memproduksi master baru.
3	Media Penyuluhan Visual dan Audio -Visual	Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD, DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif, Presentasi) Kelebihannya: dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun geraknya, lebih atraktif dan komunikatif. Kelemahannya: Biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah.
4	Media penyuluhan berupa Objek fisik atau benda nyata	Benda sesungguhnya, Sample/Monster, Spesimen, Model, Maket, Simulasi Menunjukkan benda hidup secara nyata, berbentuk tiga dimensi dan alat peraga. Kelebihannya: Dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulasi terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja, latihan menggunakan alat bantu dan atau latihan simulasi. Kelemahannya: Relatif mahal untuk pengadaan benda nyata.

Sumber: Sari dan Surayya, 2018

Setelah paparan materi dari tim, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab dan diskusi antara tim dan peserta. Peserta mengikuti dengan semangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Hal-hal yang menjadi perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan adalah kemampuan dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam membuat media tersebut. Penyuluh memang perlu kreatif dalam memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki untuk menghasilkan media penyuluhan yang menarik. Smartphone yang dimiliki penyuluh dan memang semua penyuluh memilikinya dapat dimanfaatkan untuk membuat media penyuluhan. Seperti memfoto gambar, memvideokan objek dan kondisi, mencari dan berbagi informasi antara sesama penyuluh dan petani dengan menggunakan sarana smartphone yang dimiliki. Mencari dan membagikan informasi dan video-video yang dapat di download melalui internet dengan mencarinya melalui situs-situs resmi sesuai dengan komoditi dan permasalahan yang akan dipecahkan juga dapat dilakukan penyuluh untuk meningkatkan peran penyuluhan yang dilakukan.

Gambar 3 dan 4. Suasana diskusi antara peserta dan tim

Pelatihan pembuatan Video Penyuluhan

Pembuatan media video merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh penyuluh perkebunan di Kecamatan Gunung Toar. Karena keterampilan ini merupakan permintaan dari penyuluh yang diminta kepada tim dari pertemuan yang pernah dilakukan sebelumnya. Media penyuluhan dalam bentuk video memang merupakan salah satu media komunikasi yang menarik bagi petani, sehingga memudahkan bagi penyuluh untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Namun penyuluh belum mampu membuat sendiri media video yang baik dan menarik.

Petani mampu mendeskripsikan materi didalam video, dan mudah dalam menerima pesan yang disampaikan. Video dalam penyuluhan sangat menarik dan enak dilihat, kemudian tampilan video juga tidak membosankan petani dan mudah mempraktekan materi yang disampaikan karena sudah melihat contoh dalam video tersebut. Pada tingkat kejelasan informasi yang diperoleh petani yaitu menarik untuk dilihat dan selalu ada tutorialnya yang sangat jelas dan mudah dipahami. Pada tingkat pemahaman diri petani setelah menerima pesan dari media vidio yaitu petani mampu mempraktekkan pesan yang diperoleh untuk kegiatan usahatani karet dan bisa diingat dalam memory petani tersebut. Hasil penelitian Widiyanti dan Santoso (2016) menghasilkan bahwa media video merupakan media yang baik untuk mendiseminasikan teknologi pertanian, mudah dipahami dan dapat menjangkau banyak sasaran

Oleh karena itu penyuluh dan kontaktani dapat bekerja sama dengan penyuluh untuk menghasilkan video yang baik dan menarik, sehingga dapat dimanfaatkan bersama untuk meningkatkan kinerja penyuluh dan kemampuan petani dalam berusaha tani.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan atau materi tentang video ini. Kegiatan diawali dengan paparan dari salah seorang anggota tim tentang teknik-teknik dasar dalam pembuatan video dan sarana apa saja yang diperlukan dalam membuat video. Peserta berpartisipasi aktif dalam tanya jawab dan diskusi tentang teknik pembuatan video. Banyak hal yang diketahui oleh peserta. Salah satu hal yang menarik peserta adalah bagaimana dengan smartphone yang mereka miliki, dengan teknik tertentu dapat dimanfaatkan dalam membuat video. Walaupun mungkin hasilnya tidak bagus pengambilan gambar dengan kamera, namun melalui smartphone yang didukung dengan kamera yang bagus juga sudah cukup memadai sebagai alat pengambilan bahan video.

Pengenalan dan pemahaman terhadap fungsi kamera sebagai alat perekam video, merupakan langkah awal dan proses pembuatan video, sehingga dapat dihasilkan gambar-gambar yang bagus dan dapat disimpan sebagai bahan pembuatan video. Beberapa langkah berikut perlu diikuti dalam pengambilan gambar, yaitu: (a) Teknik keseimbangan, frame dan komposisi gambar; (b) Sudut pengambilan gambar; (c) Tipe pengambilan gambar; (d) Pergerakan kamera; (e) Sudut pengambilan gambar; Pengambilan gambar oleh kamera; (f) Jangkauan kamera (Nurfathhiyah, Mara, Siata, Farida dan Arollita, 2011).

Kegiatan selanjutnya adalah latihan pengambilan gambar di lapangan. Kegiatan teknik pengambilan gambar dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Pengambilan gambar luar ruangan dilakukan pekelangan Gapoktan Berkat Basamo di Kecamatan Gunung Toar.

Gambar 5 dan 6. Tempat lelang Gapoktan Berkah Basamo dan pelatihan editing video

Setelah pengambilan gambar, pelatihan selanjutnya adalah editing video. Dari bahan-bahan pembuatan video yang sudah didapatkan perlu diolah kembali dengan *software* tertentu seperti sony vegas untuk mengediting gambar, sehingga dihasilkan video yang bagus.

Penyuluh merupakan tenaga fungsional yang melakukan kegiatan dan memiliki tugas dan tanggung jawab dan kewajiban pemenuhan angka kredit untuk kepegawaiannya. Oleh karena itu dari kegiatan ini, tim memberikan sertifikat kepada penyuluh-penyuluh yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini akan bermanfaat bagi penyuluh dalam membantu menambah angka kredit kepangkatannya.

Gambar 7 dan 8. Pemberian sertifikat dan foto bersama setelah selesai pelatihan

Evaluasi dan pembinaan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja tim pengabdian dan tingkat pencapaian tujuan. Evaluasi terhadap kinerja tim dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap teknis pelaksanaan, ketepatan pelaksanaan, jumlah sasaran yang mampu dicapai, penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi, dan penyelesaian masing-masing tugas yang telah didistribusikan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan diskusi tim di kampus dengan dihadiri semua anggota tim. Dari hasil evaluasi tim tidak mengalami kendala yang berarti selama pelaksanaan kegiatan dan tugas masing-masing dapat dilaksanakan dengan baik. Waktu pelaksanaan juga sesuai dengan yang ditargetkan.

Walaupun pelaksanaan kegiatan telah selesai dilakukan, namun tim masing berkewajiban untuk melakukan pembinaan lanjutan. Karena masih ada tugas tim yang belum selesai yaitu menghasilkan video penyuluhan. Video yang ditargetkan memang tidak bisa diselesaikan di lokasi kegiatan karena membutuhkan waktu yang lebih lama. Dengan terus melakukan komunikasi dengan penyuluh yang merupakan sasaran dari pelatihan, dan pertemuan antara tim dan penyuluh yang datang ke pekanbaru untuk penyelesaian pembuatan video. Salah seorang penyuluh memang intens dilakukan pembinaan untuk selanjutnya dapat didifusikan kepada penyuluh yang lainnya. Penyelesaian pembuatan video ini memang agak terlambat dari waktu yang ditargetkan, hal ini karena kondisi kesibukan dari penyuluh dan tim yang juga memiliki tugas dan kewajiban lainnya. Namun pada akhirnya video penyuluhan tentang pelelangan karet di Kabupaten Kuantan Singingi tetap dapat diselesaikan.

Gambar 9 dan 10. Cover dan Video Hasil Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Tidak banyak kendala yang dihadapi oleh mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan pembinaan. Sehingga dapat dikatakan kegiatan telah berjalan dengan baik.

Tingkat pencapaian tujuan, dari kegiatan ini telah dapat menambah pengetahuan peserta tentang media penyuluhan dan teknik dasar pembuatan video. Walaupun produk dari kegiatan berupa video penyuluhan, terlambat dari yang direncanakan, namun tetap dapat dihasilkan atas kerjasama antara peserta pelatihan dan tim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau atas supportnya terhadap kegiatan pengabdian ini. Dan terima kasih juga diucapkan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, beserta Penyuluh Perkebunan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi atas atas kerja samanya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. 2017. Statistik Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. Kuantan Singingi.

- Nurfathhiyah, P., A. Mara, Siata, A. Farida, dan Arollita. 2011. Pemanfaatan Video Sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* No. 52 Tahun 2011, ISSN: 1410-0770
- Sari, M. D., dan M. Surayya. 2018. Jenis Media Penyuluhan Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Penyuluhan Pertanian Sumatera Selatan Badan Litbag Pertanian, Kementerian Pertanian, Republik Indonesia.
- Sayamar E, Rosnita dan Cepriadi. 2015. Model Penyuluhan dalam Meningkatkan Keberdayaan Petani Karet Pola Swadaya di Provinsi Riau. Laporan Penelitian. Tidak dipublikasikan.
- Widiyanti, E., dan A. I. Santoso. 2016. Persepsi Petani Terhadap Video Penyuluhan Sistem Of Rice Intensification (SRI) Sebagai Media Informasi Pertanian Organik Bagi Petani (Studi Kasus Di Kelompok Tani Bina Lingkungan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali). *Caraka Tani – Journal of Sustainable Agriculture* 31(1): 1-6.
- Yulida, R., Rosnita, dan Arifuddin. 2014. Persepsi Petani Karet Pola Swadaya Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Prosiding pada Seminar Nasional Pembangunan Inklusif di Sektor Pertanian 24 Nopember 2014. ISBN 978-602-70388. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.